



**Journal of Human And Education**  
Volume 4, No. 3, Tahun 2024, pp 533-537  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **PKM Tumbuh Kembang Balita Di Posyandu Smile Baby 3 Kelurahan Ujung Kota Surabaya**

**Sabila Nur Anissa<sup>1\*</sup>, Millyantri Elvandari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa  
Karawang

Email: [sabilanuranisa782@gmail.com](mailto:sabilanuranisa782@gmail.com)<sup>1</sup>, [milly.elvandari@fkes.unsika.ac.id](mailto:milly.elvandari@fkes.unsika.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Tumbuh kembang seorang anak tidak semata-mata bergantung pada kondisi ekonomi keluarga saja, namun amat bergantung pada pola pikir orang tua dan pola pengasuhan yang diberikan kepada anak. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai perkembangan anak usia 3 hingga 5 tahun yang normal, sambil memberikan pengetahuan tentang pentingnya memberikan stimulasi yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Metode pelaksanaan ini akan disampaikan melalui interaksi dalam diskusi, sesi tanya jawab, dan penilaian berat badan pada anak balita. Pengabdian dilakukan di Posyandu Smile Baby 3 Kelurahan Ujung sasaran ibu-ibu yang memiliki balita, dilakukan pada tanggal 19 April 2024. Setelah selesai kegiatan penyuluhan, peserta mampu memahami cara memadukan perkembangan balita dan memadukan berat badan idealnya.

**Kata Kunci:** *Tumbuh Kembang, Balita, Posyandu*

### **Abstract**

The growth and development of a child does not solely depend on economic conditions of the family, but depends very much on the mindset of parents and the pattern of parenting given to children. The purpose of this community service program is to increase participants' understanding of the normal development of children aged 3 to 5 years, while providing knowledge about the importance of providing appropriate stimulation for their growth and development. This method of implementation will be conveyed through interaction in discussions, question and answer sessions, and weight assessments for children under five. The service was carried out at Smile Baby 3 Posyandu in Ujung targeting mothers who have toddlers, carried out on April 19, 2024. After completing the counseling activity, participants capable of understanding how to integrate toddler's development and match it with its ideal weight.

**Keywords:** *growth and development, toddler, posyandu*

### **PENDAHULUAN**

Masa depan negara ada di tangan generasi muda, termasuk balita. Anak usia dini masuk periode keemasan atau "golden age". Artinya apabila anak tidak memperoleh pendidikan yang baik pada periode ini, ia akan mengalami gangguan perkembangan emosi, sosial, mental, intelektual, dan moral, yang dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya di masa depan. Tumbuh kembang mereka tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga sangat bergantung pada pola pikir orang tua dan cara mereka mengasuh anak. Menurut laporan *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2018, prevalensi balita dengan gangguan tumbuh kembang mencapai 28,7%, dan Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk dalam *Southeast Asia/Southeast Asia Region (SEAR)* negara ke 3 dengan angka prevalensi tertinggi di kawasan.

Anak adalah harapan masa depan antar penerus masa depan bangsa, oleh karena itu kondisi anak sangat menegaskan kelangsungan masa depan dan kualitas suatu bangsa. Kondisi seorang anak ditentukan oleh kelangsungan proses pertumbuhan dan perkembangan selama

Copyright: Sabila Nur Anissa, Millyantri Elvandari

kehamilan hingga tahap permulaan hidupnya dalam 3 tahun pertama yang kritis. Proses tumbuh kembang anak pada permulaan hidupnya dalam 3 tahun pertama yang kritis harus dipantau serta dicatat dengan baik dengan tujuan untuk mendeteksi secara dini kelainan proses tumbuh kembang agar segera ditangani sebelum seorang anak meninggal berada pada tahap kritis (IDAI, 2014).

Pertumbuhan adalah proses dimana sel dalam tubuh bertambah jumlah dan ukurannya. Hal ini terlihat dari peningkatan tb,bb, dan lingkar kepala. Di sisi lain perkembangan terjadi melalui peningkatan kesempurnaan kinerja organ tubuh mengalami pematangan juga perkembangan (Kemenkes RI, 2019). Pada titik ini, laju pertumbuhan berkurang dan perkembangan motorik (motorik kasar dan halus) serta fungsi ekskresi/ekskresi mengalami kemajuan. Periode penting bagi pertumbuhan dan perkembangan periode ini menjadi faktor yang mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak ke depannya. 3 tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan sel otak masih berlangsung; serabut saraf dan cabang-cabangnya tumbuh membentuk jaringan kompleks saraf dan otak. Jumlah dan kendali koneksi antar neuron ini sangat mempengaruhi kinerja otak secara keseluruhan, mulai dari kemampuan belajar berjalan, mengenali huruf, hingga kontak sosial.

Karena alasan tersebut, edukasi kesehatan mengenai tumbuh kembang anak terutama pada rentang usia 3 sampai 5 tahun penting dilakukan bagi para ibu untuk menjamin upaya preventif dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak dan keluarganya serta terwujudnya kehidupan yang memberikan lingkungan yang sehat, aman, dan mendukung bagi anak-anak dalam masyarakat. Diskusi terutama diperlukan mengenai anak-anak usia 3 sampai 5 tahun. Sebab, masih sedikit artikel promosi kesehatan khusus mengulas topik tersebut.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperluas wawasan peserta tentang pertumbuhan dan perkembangan yang ideal pada anak rentang usia 3 sampai 5 tahun, serta mengedukasi betapa penting memberikan stimulasi tumbuh kembang dengan tepat pada anak usia 3 sampai 5 tahun.

Posyandu Smile Baby 3 merupakan sebuah Posyandu yang terletak di Kelurahan Ujung Kota Surabaya yaitu di Sawah Pulo SR 3. Di sini, mayoritas ibu peserta Posyandu berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, mulai dari SD hingga SMA serta berusia 20 hingga 40 tahun. Karena pendidikannya yang sebagian besar adalah pendidikan menengah, maka sangat penting untuk memotivasi para ibu untuk memperluas pengetahuannya terutama mengenai perkembangan anak dalam rentang usia 3 sampai 5 tahun.

## **TARGET DAN LUARAN**

Target dan luaran yang diinginkan dari kegiatan pengabdian PKM yaitu usai dilakukan penyuluhan peserta memahami cara memadukan perkembangan balita dan memadukan berat badan idealnya, penyaluran tentang tumbuh kembang balita melalui komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE).

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan akan diberikan melalui interaksi dalam diskusi, sesi tanya jawab, dan penilaian berat badan pada anak balita. Kegiatan pengabdian ini yang dilakukan pada tanggal 19 April 2024 di Posyandu Smile Baby 3 Kelurahan Ujung sasarannya adalah ibu balita yang memiliki anak kecil berusia 3 sampai 5 tahun.

Proses pelaksanaan kegiatan mencakup tahapan-tahapan berikut:

### **Tahap I**

Tahap permulaan adalah penyusunan kegiatan. Tahap penyusunan mencakup kebutuhan, kemungkinan, dan *brainstorming* guna menyempurnakan sudut pandang peserta terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita. Pada titik ini, pertemuan tim diadakan dengan kader.

### **Tahap II**

Tahap selanjutnya adalah implementasi kegiatan. Kegiatan ini terdiri dari pemberian informasi tentang tumbuh kembang anak dibawah 5 tahun dan menimbang berat badan. Tahap pemberian informasi atau edukasi ibu balita dan kader diberikan materi tentang tumbuh kembang anak usia dibawah 5 tahun menggunakan media dan sarana bahan ajar.

### **Tahap III**

Tahap terakhir mencakup observasi dan pengecekan kegiatan. Para peserta yang hadir menguasai materi yang diajarkan. Pengecekan pertumbuhan dan perkembangan balita dilakukan oleh para kader secara berkelanjutan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian masyarakat ini dijalankan sesuai rencana, kegiatan ini didukung dan juga dibimbing oleh ibu Ari Winda selaku staf Puskesmas Sawah Pulo. Pada tahap penyusunan, tim mempersiapkan sarana dan prasarana serta berunding dengan staf puskesmas dan kader untuk mencari hari untuk mulai kegiatannya. Pada tahap implementasi, menjelang kegiatan dimulai tim pengabdian melakukan pengukuran kepada balita.

Ketika penyuluhan berlangsung, para peserta yang hadir mendengarkan serta memahami dengan seksama penjelasan yang diajarkan dari tim. Penyuluhan yang dijalankan dalam rentang waktu 15 menit dan dilanjutkan interaksi dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Tim pengabdian juga memberikan leaflet untuk peserta yang hadir dan setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, peserta mulai memahami cara memantau tumbuh kembang anak, seperti peningkatan tinggi badan, berat badan dan pola makan gizi seimbang. Menurut teori, paparan informasi (pesan) yang didapatkan dari orang, media, maupun dari pendidikan seperti penyuluhan (Informan) akan mempengaruhi perubahan pada pengetahuan seseorang (receiver) (Sarwono, 1997).

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik lisan atau ekonomi yang merupakan stimulasi dari pertanyaan. Pengetahuan sesudah dilakukannya edukasi/penyuluhan terlihat lebih tinggi dibanding pengetahuan sebelum dilakukannya edukasi/penyuluhan, hal ini bisa terjadi dikarenakan para ibu atau responden mendapatkan penyuluhan dengan bantuan media leaflet.

Menurut teori, peningkatan ini dikarenakan paparan informasi yang diperoleh dari media leaflet. Informasi atau pesan penyuluhan yang disampaikan dengan menggunakan media atau alat bantu pendidikan ini membantu pendidik dalam menyampaikan pesan tersebut agar terlihat menarik perhatian pada sasaran pendidikan (Notoatmodjo, 2003). Informasi yang diberikan oleh media leaflet ini karena informasi dapat langsung dibaca dan dapat dipahami, pada dasarnya isi dari media leaflet ini berupa gambar dan tulisan sehingga terlihat lebih menarik bagi sasaran pendidikan agar mempermudah sasaran pendidikan menerima pesan atau informasi. Dengan demikian fungsi dari media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi seseorang terhadap materi pembelajaran (Usman, 2002).

Penyebarluasan informasi dan media pendidikan kesehatan seperti booklet, poster, leaflet dalam penelitian pendidikan kesehatan telah banyak dilakukan dan menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2005) di Jepara menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet, pengetahuan kelompok intervensi meningkat secara bermakna dibanding kelompok kontrol, dikarenakan penelitian di bidang pendidikan kesehatan yang dilakukan ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah meningkatkan pengetahuan, apabila pendidikan kesehatan ini dibantu dengan alat peraga atau alat bantu media pendidikan kesehatan.

Pengetahuan juga merupakan komponen pembentuk suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa. Dengan pengetahuan, seseorang dapat mempertimbangkan untuk bersikap dan bertindak (Benjamin S Bloom, 1956). Pengetahuan yang dimaksud adalah sebelum dilakukannya penyuluhan dan sesudah dilakukannya penyuluhan

Pertumbuhan mencakup peningkatan dimensi dan populasi sel, serta pembentukan jaringan yang menghubungkan antar sel yaitu penambahan dimensi fisik dan susunan struktural suatu bagian tubuh, dengan demikian tubuh dapat diukur menggunakan alat pengukuran panjang dan berat badan, gerak halus, bahasa dan sosialisasi, kemandirian pribadi (Kemenkes RI, 2016). Proses tumbuh kembang anak pada masa kritis 3 tahun pertama kehidupan harus dipantau dan dicatat dengan baik agar kelainan tumbuh kembang dapat dideteksi sejak dini dan ditangani secara dini. Bila memungkinkan, sebelum anak melewati masa kritis (IDAI, 2014).

Anak dengan kondisi sehat mampu menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang efisien jika mendapatkan lingkungan yang mendukung dari aspek bio-psiko-sosial. Pengukuran antropometri yang biasa diterapkan untuk menilai pertumbuhan anak yakni bb, tb, lingkar kepala dan lingkar lengan atas. Sebagaimana telah disebutkan pada pendahuluan, Pemantauan tumbuh kembang anak sangat penting karena membantu dalam deteksi dini kelainan tumbuh kembang mereka. Pencegahan, dorongan, penyembuhan, dan pemulihan dapat disampaikan dengan tepat indikasi (IDAI, 2014).

Menurut Kemenkes RI, 2016, masa balita merupakan masa ktiris tumbuh kembang bagi anak. Pertumbuhan primer semasa balita berpengaruh dan membentuk perkembangan anak ke depannya. Kemudian terjadi pertumbuhan serabut saraf dan cabang-cabangnya sehingga membentuk jaringan kompleks saraf dan otak. Jumlah dan kendali koneksi antar neuron mempunyai dampak besar pada kinerja otak secara keseluruhan, mulai dari belajar berjalan hingga pengenalan huruf dan keterampilan sosial. Pada masa anak usia dini, kemampuan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosionalitas dan kecerdasan berkembang sangat pesat dan menjadi landasan bagi perkembangan selanjutnya. Pada tahap ini, perkembangan moral dan dasar kepribadian anak mulai terbentuk, sehingga setiap penyimpangan, sekecil apa pun, baik yang tidak disadari atau tidak ditangani dengan tepat, dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Diharapkan dengan dilaksanakannya melalui kegiatan ini, bisa terjadi peningkatan dalam pemahaman dan pengetahuan para orang tua anak dalam proses identifikasi awal perkembangan mereka serta meningkatkan kesadaran mereka mengenai bagaimana cara untuk meningkatkan laju pertumbuhan mereka. Selain mencermati aspek tumbuh kembang yang normal, orang tua harus belajar proaktif terhadap anaknya, terutama mereka yang berusia 3 tahun baru mulai mengembangkan tindakan mandiri. Sikap orang tua terhadap anaknya yang nakal pada usia 3 tahun juga dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anaknya. Orang tua perlu menyediakan diri dengan pengetahuan melalui berbagai cara, seperti membaca buku-buku tentang pola asuh anak dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas atau seminar tentang pola asuh. Menghadapi tingkah laku anak usia 3 tahun memerlukan kreativitas, kesabaran, kebaikan dan sikap tegas dari orang tua.



**Gambar 1. Pengukuran Balita  
3. Foto Bersama kader**

## SIMPULAN

Usai penyuluhan, peserta mampu memahami cara memadukan perkembangan balita dan memadukan berat badan idealnya. Peserta sebenarnya ingin tahu dan sangat sadar tentang cara mengoptimalkan perkembangan anaknya.

Peserta penyuluhan diantisipasi rutin memantau tumbuh kembang balita di posyandu terdekat hingga balita mencapai usia 5 tahun. Kader harus terus mengingatkan para orang tua untuk membawa balita dan anak prasekolahnya ke puskesmas atau pusat kesehatan untuk dipantau tumbuh kembangnya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada ibu Ari atas dukungan dan bantuannya, juga mengucapkan terimakasih untuk kader dan peserta penyuluhan yang hadir serta berperan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, A., & Fatmawati, T. Y. (2021). PKM Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Balita Kelurahan Kenali Asam Bawah. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 76-80.
- IDAI/I/2014, *Pemantauan Tumbuh-Kembang Anak*, diakses dari <https://www.idadi.or.id/professionalresources/> rekomendasi/pemantauan-tumbuh-kembang-anak pada Agustus 2019
- Kemendes RI, 2019, Materi KIE Pedoman untuk Puskesmas dalam pemerdayaan Lanjut Usia, : Seri Kesehatan Balita dan Anak Pra Sekolah, Direktorat Kesehatan Keluarga,
- Kemendes RI, 2019. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT ASDI Mahasaty
- Rumahorbo, R. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. *CHMK Health Journal*, 4(2), 158-165.
- Setiawan Dony HP, 2014, *Keperawatan Anak & Tumbuh Kembang (Pengkajian dan Pengukuran)*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Setyowati, A. (2005). Pengaruh leaflet ispa/ pnemonia terhadap perilaku (pengetahuan, sikap dan praktek) ibu bayi / balita dan kader tentang penatalaksanaan kasus ISPA di Kab. Jepara
- Sarwono, S, W. 2006. Psikologi Remaja. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Sulistyawati Ari, 2014, *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Salemba Medika
- Usman, Basyiruddin. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers
- WHO. 2018. *Levels and trends in child malnutrition*. <http://www.who.int/nutgrowthdb>